

## Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster Pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021

<sup>1</sup>Lalu Marzoan, <sup>2</sup>Muhajirin Ramzi, <sup>3</sup>Reza Herpiana

STKIP Hazar

PAUD Nurul Anshory

Email: [zoanzakiya@gmail.com](mailto:zoanzakiya@gmail.com), [arromziya\\_baliku@yahoo.com](mailto:arromziya_baliku@yahoo.com), [rezaherpiana76@gmail.com](mailto:rezaherpiana76@gmail.com)

### abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Poster Pada Siswa Kelompok A Di Paud Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021. Siswa pada kelas ini berjumlah 18 orang dengan rincian laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data diperoleh dari beberapa sumber diantaranya informasi atau narasumber yaitu guru dan anak didik, dokumentasi atau arsip yang dibuat oleh guru kelas kelompok A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan skala penilaian deskripsi. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media poster. Peningkatan itu terlihat dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan bahasa dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang meningkat dari 61,11 % pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 16,67 %. Adapun jumlah siswa yang memiliki kemampuan bahasa anak yang termasuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB) menjadi menurun dari 38,89% pada siklus I menjadi 11,11 % pada siklus II.

**Kata Kunci :** *Perkembangan Bahasa Anak, Media Poster*

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun secara non formal.

Menurut Slamet (2012:13) Pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa jika ingin mengembangkan bangsa menjadi bangsa integritas, nasionalisme dan berkarakter yang kuat maka dimulai sejak

anak dari usia dini Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra, karena segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Suyanto dalam Suyadi (2014:25) PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai masyarakat yang utuh

sesuai dengan falsafah Negara. Pada pendidikan 2 anak usia dini ada beberapa aspek yang sangat penting untuk dioptimalkan bagi anak seperti aspek kognitif, bahasa, seni, social emosional serta fisik motorik anak. Anak merupakan pondasi awal dalam menentukan kehidupan suatu bangsa, dimana anak berhak dalam mendapatkan perlindungan serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa, maka anak harus dipersiapkan secara optimal, baik secara dari segi bahasa, kognitif, fisik motorik, moral agama serta sosial emosional.

Pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka menerima berbagai stimulus. Selama masa periode inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Menurut Hurlock dalam Sobur (2016:133) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu melalui penggunaan media poster.

Media poster dapat menarik anak untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dimana guru dalam melakukan pembelajaran mengenalkan terlebih dahulu kepada anak mengenai media poster dan isi pesan yang terdapat pada poster tersebut, karena dengan penggunaan media poster tersebut dapat menarik perhatian anak untuk tetap fokus melihat nya.

Setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi media pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya pemanfaatan media merupakan salah satu bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada

zaman modern 3 seperti saat ini media sangat populer untuk digunakan oleh pendidik hal ini dikarenakan penggunaannya yang dirasa mudah dapat menarik minat belajar peserta didik. Namun kenyataan dilapangan ada guru atau pendidik tidak memaksimalkan dalam menggunakan media pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan temuan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan.

Pada tanggal 11 Januari 2021 peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap siswa kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara bahwa masih terlihat perkembangan bahasa anak disekolah tersebut masih kurang dan penggunaan media pembelajarannya juga masih kurang bervariasi sehingga bahasa anak kurang berkembang.

Penekanan berbahasa pada umumnya masih terletak pada keterampilan membaca, dan menulis. Sehingga keterampilan menyimak dan berbicara belum maksimal dan masih terdapat anak yang kurang bisa menyampaikan pesan atau informasi dalam bahasa lisan secara baik. Pada saat dilakukan observasi awal tanggal 28 Maret 2021 di PAUD Nurul Anshory Betumping kelompok A ada beberapa anak yang kurang berani ketika diminta berbicara atau bercerita di hadapan teman-temannya, bahkan beberapa anak berdiri kaku, dan lupa segalanya jika disuruh bercerita didepan kelas.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya media poster sangat mempengaruhi kemampuan bahasa anak di tingkat Pendidikan Anak 4 Usia Dini (PAUD), maka kaitannya dengan hal tersebut peneliti tertarik dan ingin meneliti permasalahan tentang “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster Pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam

dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik yaitu: teknik observasi, wawancara, dan skala penilaian deskripsi, sedangkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. (1) Teknik Observasi; Menurut Maryati (2003:39) Pengertian observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati perilaku anak melalui proses secara kesengajaan untuk dapat dipertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan kreatifitas belajar siswa serta aktifitas belajar guru dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media foster. (2) Wawancara, Menurut Nasir (2001:234), “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan si penjawab atau informan”. Sedangkan menurut Nasution (1995:113). “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran berlangsung. (3) Skala penilaian Deskripsi, Menurut Maryati (2003:48) “Pengertian skala penilaian Deskripsi adalah perpaduan antara pengamatan kuantitatif dan pengamatan kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk skala”.

Adapun dalam penelitian ini skala deskripsi digunakan untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria dengan bobot nilai: 3 (baik), 2 (sedang), 1 (kurang). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1). Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus. 2). Dokumentasi aktivitas

siswa (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang proses pembelajaran dengan penerapan media poster, sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang: 1). Perkembangan Bahasa anak, 2). Ketuntasan individual, dan 3). Ketuntasan klasikal.

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing siswa selanjutnya menentukan kriteria ketuntasan baik secara individu maupun ketuntasan secara klasikal:

1. Ketuntasan secara individual Sebelum menentukan kriteria ketuntasan secara individu, terlebih dahulu skor yang diperoleh masing-masing siswa diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{p}{SMI} \times 100$$

N = Nilai

P = Skor yang diperoleh siswa

SMI = Skor maksimal Ideal

2. Ketuntasan secara klasikal Setelah ketuntasan secara individu diperoleh selanjutnya dicari ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{N}{S} \times 100$$

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk menentukan indikator kinerja dalam penelitian ini digunakan kriteria dengan mengacu kepada dua macam ketuntasan yakni ketuntasan belajar secara individual dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan Individual

Secara individual siswa dikatakan telah tuntas apabila berhasil memperoleh nilai antara 50-70% pada kategori kemampuan yang baru 32 mulai berkembang (MB) dan nilai 70% lebih untuk kategori kemampuan yang sudah berkembang sesuai dengan harapan

(BSH).

2. Ketuntasan klasikal

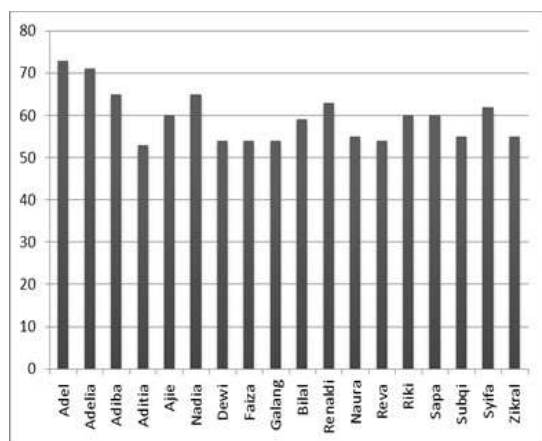
Secara klasikal siswa dikatakan telah tuntas apabila 75% dari jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian telah berhasil mencapai tingkat yakni memperoleh kategori tinggi dan sedang. Jika subyek penelitian yang mencapai ketuntasan individual belum mencapai angka 75% berarti penelitian di lanjutkan ke siklus berikutnya. Jika subyek penelitian yang berhasil mencapai ketentuan individual berjumlah 75% atau lebih maka penelitian tindakan dianggap telah berhasil sehingga tindakan di hentikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

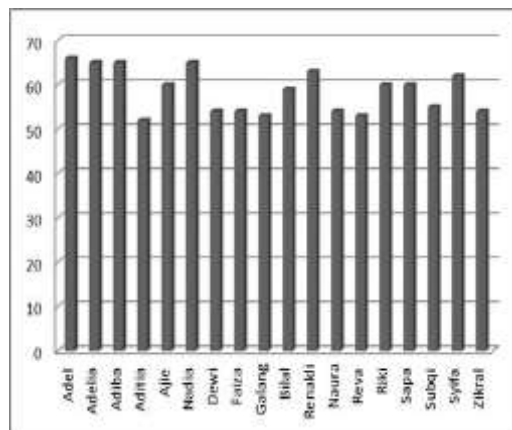
Hasil penelitian pada siklus I ditunjukkan oleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat kemampuan Bahasa Anak pada siklus I :

No.	Nama Anak	Skor Penilaian setiap Indikator				Total Skor	Ketuntasan Individu	Ket.
		1	2	3	4			
1	Adel Hatami	17	16	17	16	66	68,75	MB
2	Adelia Natasyha Putri	16	17	16	16	65	67,71	MB
3	Adiba Shakila	17	17	15	16	65	67,71	MB
4	Aditia Setiawan	12	11	12	12	47	48,96	BB
5	Ajie Purbaya	15	16	15	14	60	62,50	MB
6	Baiq Nadia Fathin Syaharis	16	16	16	17	65	67,71	MB
7	Dewi Komalasari	11	10	11	12	44	45,83	BB
8	Faiza Alya Azizah	12	11	13	11	47	48,96	BB
9	Galang Saputra Pratama	12	9	11	12	44	45,83	BB
10	Muhammad Bilal Mubaroq	16	15	13	15	59	61,46	MB
11	Muhammad Renaldi	16	15	16	16	63	65,63	MB
12	Naura Octaviani Syafitri	10	12	11	11	44	45,83	BB
13	Reva Mariska	11	13	11	12	47	48,96	BB
14	Riki Zulfatan	15	15	16	14	60	62,50	MB
15	Sapa Sapitri	14	15	15	16	60	62,50	MB
16	Subqi Arif	16	13	13	13	55	57,29	MB
17	Syifa Azzahra	15	15	16	16	62	64,58	MB
18	Zikral Rizky Hamdani	12	12	11	12	47	48,96	BB
Jumlah BSH		0						
Jumlah MB		11						
Jumlah BB		7						
Presentase Ketuntasan Klasikal		61,11 %						



Grafik 4.1 Tingkat kemampuan Bahasa Anak pada siklus I



Grafik 4.1 tingkat kemampuan Bahasa anak pada siklus I

Tabel 4.2 tingkat kemampuan Bahasa anak pada siklus II

No.	Nama Anak	Skor Penilaian setiap Indikator				Total Skor	Ketuntasan Individu	Ket
		1	2	3	4			
1	Adel Hatami	18	19	17	19	73	76,04	BSH
2	Adelia Natasyha Putri	17	17	18	19	71	73,96	BSH
3	Adiba Shakila	17	17	15	16	65	67,71	MB
4	Aditia Setiawan	12	11	12	11	46	47,92	BB
5	Ajie Purbaya	17	18	17	18	70	72,92	BSM
6	Baiq Nadia Fathin Syaharis	16	16	16	17	65	67,71	MB
7	Dewi Komalasari	11	11	12	13	47	48,96	BB
8	Faiza Alya Azizah	14	13	13	14	54	56,25	MB
9	Galang Saputra Pratama	12	11	12	11	46	47,92	BB
10	Muhammad Bilal Mubaroq	16	15	13	15	59	61,46	MB
11	Muhammad Renaldi	16	15	16	16	63	65,63	MB
12	Naura Octaviani Syafitri	15	15	13	12	55	57,29	MB
13	Reva Mariska	11	12	11	13	47	48,96	BB
14	Riki Zulfatan	15	15	16	14	60	62,50	MB
15	Sapa Sapitri	17	18	18	17	70	72,92	BSM
16	Subqi Arif	16	13	13	13	55	57,29	MB
17	Syifa Azzahra	15	15	16	16	62	64,58	MB
18	Zikral Rizky Hamdani	14	14	13	14	55	57,29	MB
Jumlah BSH		4						
Jumlah MB		10						
Jumlah BB		4						
Presentase Ketuntasan Klasikal		77,78 %						

**Pembahasan**

kemampuan bahasa anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak masih belum berkembang. Dapat dilihat dari tabel kemampuan bahasa anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa terdapat 3 jumlah MB sedangkan yang paling menonjol adalah BB sebanyak 15 orang anak. Sedangkan BSH dan MB masih dibawah standar dari kriteria ketuntasan yang

ditentukan dengan persentase klasikal hanya 16,67 %.

Dilihat dari jumlah prosentase kemampuan bahasa anak masih belum terlihat berkembang sesuai harapan, masih dengan kategori belum berkembang hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode poster masuk kedalam kategori belum berkembang, untuk itu dilanjutkan ke tahap siklus I

Media poster berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dalam proses belajar mengajar, sebagai alat bantu dalam memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar, melengkapi dan memperkaya informasi, sebagai pendorong motivasi belajar para peserta didik, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran, menambah variasi dalam menyajikan materi, dapat mempertinggi pemahaman siswa, membantu mempermudah pemahaman siswa, menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, serta memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan pada bab III, yakni 75%, maka angka ketuntasan 75% yang berhasil dicapai pada siklus II termasuk angka prosentase yang berada pada kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan. Hal ini berarti ketuntasan klasikal telah berhasil dicapai pada siklus II. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dihentikan dan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siswa kelompok A di Paud Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data beserta pembahasannya, dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai

berikut:

Proses pembelajaran untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster Pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021, pada siklus I, ketika guru menjelaskan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih ada siswa yang suka mengganggu temannya yang lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kelas menjadi ribut karena siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri. Setelah dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus II kendala-kendala yang muncul pada siklus I berkurang bahkan tidak muncul lagi yaitu: siswa tidak lagi sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri dan memperhatikan penjelasan guru dan media poster yang digunakan, sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, dan terjadi peningkatan kemampuan khususnya kemampuan bahasa anak.

Pembelajaran menggunakan media poster dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Anak Pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021. Peningkatan kemampuan yang dimaksud terlihat dari meningkatnya rentang nilai yang termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah dari siklus I ke siklus II. Angka 64 ketuntasan klasikal pada siklus I hanya 61,11% kemudian meningkat menjadi 77,78% pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,78% pada siklus II termasuk angka ketuntasan yang dipersyaratkan yakni 75%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi. S. 2003. *Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli*. [www.dunipelajar.com](http://www.dunipelajar.com). (Diunduh 20 Februari 2021)
- Aisyah. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*.

- Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Badudu . 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia
- Maryati Sri. 2003. *Statistika Dasar*. Bandung: Prisma Press.
- Munadi Yudhi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasir. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rja Grafindo Persada.
- Nasution. 1995. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardi, W. 2014. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2012. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Cetakan I. Bandung:Alfabeta
- Rostina S. 2014. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabe
- Sadiman Arif, S. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- STKIP Hamzar. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Lombok Utara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumantri, M. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- \_\_\_\_\_.1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya Sulistyawati. 2017. *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbaran.
- Yulianti Dwi, 2010. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.